

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN
FURUDHUL AINIYAH DI MI HASANUDDIN KARAH
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh:

AURA ROHMATAN LIL'ALAMINA MUFIDAH

NIM. 31501900025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Aura Rohmatan Lil'Alamina Mufidah

NIM : 31501900025

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

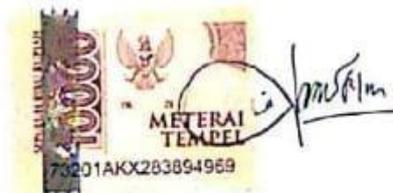
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah* Di MI Hasanuddin Karah Surabaya**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 26 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Aura Rohmatan Lil'Alamina Mufidah
NIM. 31501900025

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 26 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aura Rohmatan Lil'Alamina Mufidah
NIM : 31501900025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan *Furudhul Amiyah* Di MI Hasanuddin Karah Surabaya"

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : AURA ROHMATAN LIL'ALAMINA M
Nomor Induk : 31501900025
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN FURUDHUL
AINIYAH DI MI HASANUDDIN KARAH SURABAYA

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

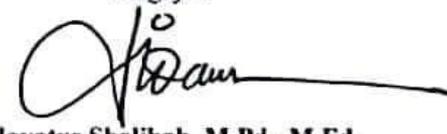
Sekretaris


Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

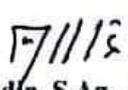
Penguji I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

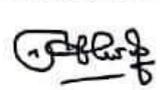
Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”



ABSTRAK

Aura Rohmatan Lil'Alamina Mufidah. 31501900025. **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN *FURUDHUL AINIYAH* DI MI HASANUDDIN KARAH SURABAYA**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui gerakan *furudhul ainiyah* di MI Hasanuddin Karah Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui gerakan *furudhul ainiyah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna memperoleh data yang berada di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui gerakan *furudhul ainiyah* yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap kegiatan program GEFA pada peserta didik secara rutin. Program GEFA terdapat berbagai macam kegiatan, antara lain mengaji Al-Qur'an, sholat Dhuha dan Duhur berjama'ah, pembacaan yasin tahlil dan istigosah serta jum'at berkah.

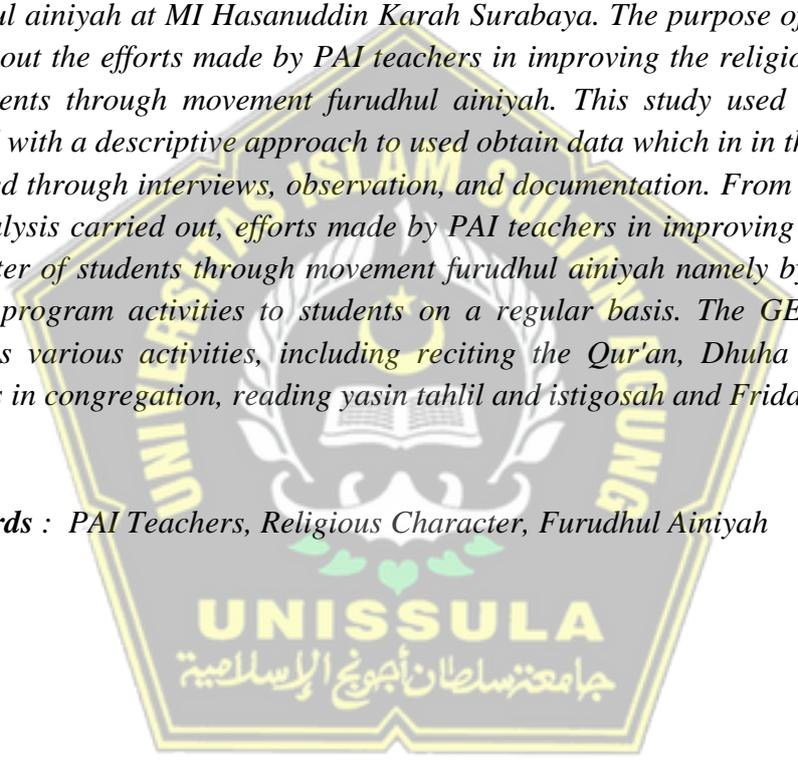
Kata kunci : Guru PAI, Karakter Religius, *Furudhul Ainiyah*

ABSTRACT

Aura Rohmatan Lil'Alamina Mufidah. 31501900025. PAI TEACHER'S EFFORTS IN IMPROVING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER THROUGH MOVEMENTS FURUDHUL AINYAH AT MI HASANUDDIN KARAH SURABAYA . Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This research was conducted to find out more information about the efforts of PAI teachers to improve the religious character of students through movement furudhul ainiyah at MI Hasanuddin Karah Surabaya. The purpose of this study is to find out the efforts made by PAI teachers in improving the religious character of students through movement furudhul ainiyah. This study used a qualitative method with a descriptive approach to used obtain data which in in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation. From the results of the analysis carried out, efforts made by PAI teachers in improving the religious character of students through movement furudhul ainiyah namely by habituating GEFA program activities to students on a regular basis. The GEFA program includes various activities, including reciting the Qur'an, Dhuha and Dhuhur prayers in congregation, reading yasin tahlil and istigosah and Friday blessings.

Keywords : *PAI Teachers, Religious Character, Furudhul Ainiyah*



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Sa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em

ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u

وَأَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u
---------	----------------	----	---------

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah* Di Mi Hasanuddin Karah Surabaya”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Imam Agus Zali dan Ibu Saudah yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Kakak perempuan saya An Nisa Maghfirlana Mahmudah, adek saya Nur Chandra Makhsudin serta keponakan saya Muhammad Abil Arsalaan El-Abror. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. KH. Imam Sya'roni dan Ibu Nyai Hj. Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah yang tak mengenal lelah dalam membimbing kami untuk memperdalam ilmu Agama serta memotivasi penulis dalam segala aspek kehidupan.
8. Ibu Rohmatul Faizah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MI Hasanuddin Karah Surabaya, Ibu Avif Rifa'anah, S.Pd., dan Bapak Atok Awaluddin, S.Sos., selaku guru PAI yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teruntuk teman seperjuangan dimasa Aliyah, Frizka Anggraini, Hana Bariklana Maulidina, Sri Maimonah yang selalu menyemangati, menghibur dan memberikan motivasi serta berjuang bersama baik sukaa maupun duka.

10. Teman seperjuangan saya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini, Keluarga Tarbiyah 2019, terkhusus Cendy Wulandari, Dania Istifada, Athiatul Udzma, Anny Qodisu Fuadaty, Fatkhiyatul Amanah serta teman-teman satu bimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
11. Teman-teman serta adek-adek pondok saya khususnya kamar Fatimah yang telah memberi semangat dan selalu menghibur penulis agar selalu bahagia.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Januari 2023



Aura Rohmatan Li'Alamina Mufidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Karakter Religius.....	19
3. Gerakan <i>Furudhul Ainiyah</i>	29
B. Penelitian Terkait.....	34
C. Kerangka Teori.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
A. Definisi Konseptual.....	43
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46

	D. Sumber Data.....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data	47
	F. Analisis Data.....	49
	G. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV	: ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN FURUDHUL AINIYAH DI MI HASANUDDIN KARAH SURABAYA	52
	A. Analisis Karakter Religius Peserta Didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya.....	52
	B. Analisis Gerakan <i>Furudhul Ainiyah</i> di MI Hasanuddin Karah Surabaya	56
	C. Analisis Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan <i>Furudhul Ainiyah</i> di MI Hasanuddin Karah Surabaya.....	62
BAB V	: PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	x
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	xi
Tabel 5. Kerangka Berpikir.....	42
Tabel 6. Keadaan Guru	VII
Tabel 7. Keadaan Pegawai.....	VII
Tabel 8. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan.....	VIII
Tabel 9. Jumlah Peserta Didik	IX
Tabel 10. Sarana MI Hasanuddin Karah Surabaya	X
Tabel 11. Prasarana MI Hasanuddin Karah Surabaya	XI
Tabel 12. Transkrip Hasil Wawancara.....	XVIII
Tabel 13. Pedoman Observasi.....	XIX

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sekolah MI Hasanuddin Karah Surabaya.....	XXIV
Gambar 2. Wawancara dengan Guru Waka. Kurikulum	XXIV
Gambar 3. Wawancara dengan Guru PAI.....	XXV
Gambar 4. Para Guru MI Hasanuddin Karah Surabaya.....	XXV
Gambar 5. Buku Monitoring Siswa Di Rumah.....	XXVI
Gambar 6. Buku Hafalan Siswa	XXVI
Gambar 7. Kartu Prestasi Siswa.....	XXVII
Gambar 8. Buku Target Hafalan Siswa.....	XXVII
Gambar 9. Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah Kelas I.....	XXVIII
Gambar 10. Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah dan Pembacaan Asmaul Husna	XXVIII
Gambar 11. Kegiatan Mengaji di Masjid.....	XXIX
Gambar 12. Kegiatan Membaca Yasin, Tahlil dan Istigosah.....	XXIX
Gambar 13. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah dengan Masyarakat (Putra).XXX	
Gambar 14. Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah dengan Masyarakat (Putri) .XXX	
Gambar 15. Kegiatan Jum'at Berkah dengan didampingi Para Guru	XXXI
Gambar 16. Foto Bersama dengan Kepala Sekolah.....	XXXII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	II
Lampiran 2. Profil Sekolah	III
Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara.....	XII
Lampiran 4. Pedoman Observasi	XIX
Lampiran 5. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	XX
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XXI
Lampiran 7. Jurnal Kegiatan Keagamaan	XXII
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi	XXIV
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	XXXIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dijalankan oleh seorang guru untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didiknya secara maksimal¹. Potensi yang dimiliki peserta didik yakni potensi rohani dan jasmani, artinya lewat pendidikan peserta didik dapat tumbuh sehat jasmani sehingga siap melaksanakan tugas perkembangan rohaninya secara menyeluruh, yaitu perkembangan jasmani dan rohaninya secara selaras, serta dapat pula melaksanakan segala tanggung jawab sebagai manusia, anggota masyarakat, dan hamba Allah.

Pendidikan memiliki sebuah andil yang amat penting pada kehidupan setiap individu dengan melalui usaha yang gigih untuk membangun pembaharuan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi². Sampai saat ini pendidikan sendiri itu masih dipercaya oleh banyak orang sebagai sebuah media yang sangat mempan dalam membangun kecerdasan dan juga kepribadian dari peserta didik sehingga kedepannya dapat mewujudkan generasi yang sebagaimana diharapkan³. Dengan ini, maka peranan pendidikan dalam lingkup madrasah ini sangat dituntut untuk berlomba-lomba dalam memperbaharui pendidikan dengan harapan untuk melahirkan peserta didik yang cerdas dan juga berkarakter sesuai dengan UU Sisdiknas

¹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

² Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

³ Akhmad Muhalmin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Pada kenyataannya pendidikan karakter sendiri yaitu ingin membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih berkarakter agar kelak mereka mampu menikmati sebuah kebebasan dan rasa bertanggung jawab, baik dengan orang lain dan juga dalam dunia pendidikannya. Apabila karakter yang dimiliki oleh seseorang itu kuat, maka nantinya akan menciptakan mental yang kuat pula sehingga ia tidak akan pantang menyerah. Berhasil atau tidaknya proses pembentukan karakter seseorang itu dapat dilihat melalui sikap keseharian dari peserta didik serta warga sekolah yang berada di dalamnya. Sikap tersebut dapat diaktualkan dalam bentuk: sikap sadar, rasa ikhlas, sikap sederhana, sikap jujur, sikap mandiri, rasa peduli, berkomitmen serta bebas dalam bertindak⁵.

Ayat al-Qur'an berikut yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Isra' ayat 23-24 digunakan sebagai landasan pendidikan karakter:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), 6.

⁵ Sahlan, Asmaun dan Prasetyo Teguh, Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 134.

وَأخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”⁶.

Ayat di atas memuat pendidikan karakter berupa akidah, ibadah serta akhlak yang mana dalam hal ini diperlukan dalam memberikan bimbingan, tuntunan serta arahan untuk membentuk seseorang menjadi seorang muslim yang berkualitas.

Kondisi madrasah yang berada di Jawa Timur ini masih terdapat banyak kekurangannya, maka dengan ini melalui program baru yang dicanangkan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yaitu Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) diharapkan dapat mewujudkan serta meningkatkan seluruh komponen madrasah tersebut. Melalui program penguatan ini juga diharapkan agar mampu menjadi sebuah pondasi atau dasar dalam rangka mengembangkan kemampuan baca, tulis dan hitung di madrasah, penting untuk menjaga lingkungan yang aman dengan

⁶ Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir. *Al-Isra ayat 23-34*.

memanfaatkan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan tidak lupa juga pada peningkatan *Furudhul Ainiyah*. Selain itu, program ini membahas tentang pengembangan kepala sekolah, guru, dan tenaga pengajar di madrasah.

Maka dengan dikeluarkannya gerakan baru dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur ini mengenai pendidikan madrasah, penulis merasa tertarik untuk meneliti program tersebut dan memilih sekolah MI Hasanuddin Surabaya sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut menerapkan salah satu dari program madrasah yaitu Gerakan *Furudhul Ainiyah*.

Gerakan *Furudhul Ainiyah* merupakan sebuah gerakan madrasah guna membina karakter peserta didik dengan harapan agar mereka dapat menjadi seorang individu yang berkarakter Islami.⁷ Selain itu, program GEFA (Gerakan *Furudhul Ainiyah*) yakni sebuah penguatan dari beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fiqih. Program ini lebih menitikberatkan pada proses membentuk karakter religius peserta didik melalui pendidikan budi pekerti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya.
2. Bagaimana program Gerakan *Furudhul Ainiyah* yang diterapkan di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

⁷ Tim Pengembangan GERAMM, Buku Panduan Khusus *Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah*.

3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya.
2. Untuk menjelaskan mengenai program Gerakan *Furudhul Ainiyah* yang diterapkan di MI Hasanuddin Karah Surabaya.
3. Untuk menjelaskan upaya yang dijalankan guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah* di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memaparkan upaya yang dilaksanakan guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah* di MI Hasanuddin Karah Surabaya. Untuk membantu penelitian di masa mendatang, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan bahan referensi atau literatur tentang Gerakan *Furudhul Ainiyah*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Harapan peneliti semoga penelitian ini bagi pihak sekolah dapat dijadikan sebagai sebuah pemberian informasi tambahan yang ilmiah mengenai program Gerakan *Furudhul Ainiyah* pada peningkatan karakter religius peserta didik.

b. Bagi Guru

Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat untuk menyalurkan sumbangsih pemikiran kepada guru PAI yang bersangkutan terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah*.

c. Bagi Penulis

Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat untuk membagikan motivasi pada diri sendiri agar dapat lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai program Gerakan *Furudhul Ainiyah*.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian pertama terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian kedua ini tersusun atas lima bab, yakni bab satu dengan bab yang lainnya itu saling memiliki hubungan keterkaitan. Berikut adalah kelima bab yang terdapat dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian ini dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdiri atas kajian pustaka yaitu menjelaskan terkait teori pendidikan agama Islam dan teori variabel yang diteliti yaitu karakter

religius peserta didik dan gerakan *Furudhul Ainiyah*, kemudian juga menjelaskan terkait hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang dirasa sesuai dengan judul yang digunakan oleh penulis, dan terakhir menjelaskan mengenai kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri atas metode penelitian yang nantinya akan dipakai oleh penulis yang dijelaskan secara terperinci dimulai dari definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (waktu dan tempat), sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri atas pemaparan data serta penyajian hasil analisis mengenai karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya, apa saja program Gerakan *Furudhul Ainiyah* serta upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui gerakan *furudhul ainiyah* di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran yang mencakup keseluruhan isi dalam penelitian ini yang dinyatakan secara singkat.

3. Bagian ketiga terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran untuk menunjang kebutuhan dalam penelitian ini dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha membina, mengajar, mendidikkan keyakinan agama atau ajaran Islam beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan harapan supaya menjadi sebuah pandangan dan sikap hidup untuk peserta didik pada masa mendatang. Mendidikkan agama dalam hal ini artinya sebuah aktivitas yang terdapat disekolah maupun lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk membantu peserta didik atau serangkaian individu dalam memaksimalkan ajaran-ajaran Islam serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar mereka dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup⁸.

Dalam pengertian lain, pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan seorang guru secara sengaja dan terjadwal guna mengarahkan peserta didik untuk memahami, mengetahui, mengimani, mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syariat yang mengacu pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang dapat

⁸ M. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm 6.

dilakukan melalui aktivitas belajar mengajar, bimbingan, pelatihan ataupun penyaluran pengalaman dari seorang guru itu sendiri⁹.

Al-Qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan juga sejarah semuanya itu termasuk dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Dalam kerangka ini, pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada keselarasan bagaimana manusia itu harus berhubungan langsung dengan Tuhan dan sesamanya yakni *hablun minallah wa hablun minannas*.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mengacu pada upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik secara sengaja dan teratur dalam membimbing, mengajar, menyampaikan, memahami, dan menegakkan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan syariat yang bersumber dari sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, dengan maksud agar nantinya dapat dijadikan pedoman hidup yang tercermin dalam bentuk suatu kegiatan seperti pengajaran, pembinaan serta penyaluran pengalamannya pada peserta didik.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus dilandasi oleh landasan yang kuat agar efektif sebagai sarana pendidikan dan juga untuk mengejar tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam disini

⁹ Prof. DR. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hlm 21.

memiliki landasan dan dasar pendidikan untuk memenuhi tujuan pendidikan agama Islam, yakni dapat dilihat dalam berbagai segi¹⁰:

1) Dasar Yuridis

Sebagai pedoman yang dapat dijadikan pegangan yaitu peraturan perundang-undangan yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah. Ketiga jenis dasar hukum tersebut adalah:

a) Dasar Ideal

Inilah sila pertama Pancasila, falsafah Negara Indonesia, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan ini, ditegaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia patut beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan berbagai agama dan kepercayaan yang dilandasi oleh cita-cita kemanusiaan yang berlaku adil dan memiliki adab.

b) Dasar Struktural

Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 UUD 1945 menyatakan bahwa:

- 1) Negara didirikan atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa; dan
- 2) Negara menjamin bahwa setiap penduduk beragama dan bebas untuk mengikutinya¹¹.

c) Dasar Operasional

Menurut TAP MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikuatkan dengan TAP MPR No. II/MPR Tahun 1978. TAP

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

¹¹ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, UUD RI Tahun 1945, (Jakarta, 2006) hlm. 82.

MPR No. II/MPR/1988 dan TAP MPR No. II/MPR Tahun 1978 keduanya memuat Garis Besar Ketetapan MPR No. Haluan Negara (GBHN). 1993 Menurut kebijakan, pelajaran agama harus langsung diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal mulai dari SD dan berlanjut ke SMA.

2) Dasar Religius

Landasan ini didasarkan pada ajaran Islam, khususnya sumber al-Qur'an dan al-Hadits. Islam melihat ajaran agama sebagai tindakan ibadah dan perintah dari Tuhan. Perintah di atas terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits berikut ini, yaitu:

a) Q.S An-Nisa' : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”¹².

¹² Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir. *An-Nahl* ayat 125.

b) Dan terakhir yaitu mengutip dari sebuah hadits: “Sebarkan ilmunya kepada orang lain, meski hanya sedikit.”.

Dari pernyataan ayat al-Qur’an dan al-Hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap muslim wajib untuk dakwah yakni menyebarkan ajaran Islam kepada sesamanya dan berbuat amar ma’ruf yakni kebajikan dan menjauhi perbuatan nahi munkar, baik itu dalam lingkup rumah, sekolah, lingkungan dan tempat bekerja sesuai dengan batas kemampuan.

3) Dasar Psikologis

Dasar atau landasan psikologis dibangun di atas kebenaran-kebenaran mendasar tentang aktivitas kehidupan manusia, baik sebagai insan manusia atau kelompok masyarakat, dalam menghadapi situasi yang membuat hatinya tidak tenteram dan damai, sehingga diperlukan pandang religius dalam menjalani kehidupan.

Terbukti dari pernyataan di atas bahwa untuk mencapai ketenangan yaitu dengan menghasilkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Ra’d ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”¹³.

Makna dari ayat di atas menjelaskan bahwa meskipun manusia memiliki usaha yang tidak sama dalam mendekati diri kepada Allah, mereka semua pasti memiliki keinginan untuk melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting jika seseorang ingin mengabdikan untuk mencari arah kebenaran.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjad menggambarkan “pembinaan umat beragama” sebagai “orang yang mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan tepat, sehingga tercermin dalam sikap dan perbuatan sepanjang hayatnya” guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Demi mencapai kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Ini dapat diperbaiki melalui pengajaran agama secara menyeluruh dan kuat¹⁴.

Pendidikan agama Islam berusaha untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang Islam dan prinsip-prinsipnya untuk membantu mereka berkembang menjadi manusia yang bertakwa

¹³ Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir. *Ar-Ra'd ayat 28*.

¹⁴ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

kepada Allah Swt dalam kehidupan pribadi, sosial, dan politik mereka¹⁵.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengenalkan peserta didik pada akidah Islam dengan tetap menekankan moralitas dan etika sosial. Menumbuhkan kebajikan ini akan mengarah pada kesuksesan dalam hidup dan pada akhirnya memungkinkan hasil positif di akhirat.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan pengajaran agama Islam di lingkungan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang akidah Islam agar mereka dapat terus mengamalkan Islam dan memperdalam ketaqwaannya kepada Allah Swt.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Hawi, tujuan pendidikan agama Islam dalam Ramayulis digambarkan sebagai suatu pengembangan potensi peserta didik dan penyediaan segala kebutuhannya di masa depan. Sedangkan menurut Prof. H. M. Arifin, tujuan pendidikan agama Islam adalah mengarahkan dan membimbing tumbuh kembang peserta didik karena mereka adalah hamba Allah yang memperoleh karunia dari Allah Swt

16.

¹⁵ Prof. DR. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 22.

¹⁶ A. Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

Menurut Abdul Majid, fungsi tambahan pendidikan agama Islam bagi lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Pengembangan, guna meningkatkan serta menguatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang mana sebelumnya sudah didapat dari lingkungan keluarga. Jadi lembaga pendidikan disini hanya melanjutkan atau mengembangkan lebih dalam lagi melalui kegiatan belajar mengajar dan bimbingan agar secara maksimal dapat diterima oleh peserta didik.
- 2) Penanaman nilai, suatu pedoman hidup bagi peserta didik yang dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai suatu kebahagiaan didunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, untuk mengubah lingkungan yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seseorang harus menyesuaikan lingkungan fisik dan sosialnya dengan dirinya sendiri.
- 4) Perbaikan, guna memperbaiki dan menata kembali peserta didik dari kesalahan, kekurangan serta kelemahan dengan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penangkalan, guna menangkal serta mencegah peserta didik agar tidak terjerumus dalam kegiatan negatif atau budaya asing yang

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

dapat memengaruhi tumbuh kembang mereka untuk menjadi individu yang seutuhnya.

- 6) Pengajaran, dengan melalui pengetahuan agama yang diajarkan di sekolah atau madrasah.
- 7) Penyaluran, menyalurkan kemampuan peserta didik ke dalam suatu bidang tertentu agar dapat berkembang dan bermanfaat secara efektif bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam akan terus beradaptasi dengan peradaban manusia sampai akhir sejarah manusia di hari kiamat karena kesempurnaan ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan derajat kebudayaan manusia telah mencapai puncaknya.

Dari segi bahan ajar, cakupan pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa mata pelajaran, antara lain.:

1) Aqidah

Aqidah adalah iman yang artinya percaya. Aqidah merupakan suatu perbuatan dari dalam hati yakni sebuah kepercayaan hati dan juga pbenarannya dari segala sesuatu¹⁸. Seseorang dikatakan memiliki aqidah yang benar apabila sesuatu yang ia yakini itu bebas dari sebuah keraguan yang mengganggu ketenangan hati.

Adapun dalam pengajaran akidah pada peserta didik, disini guru memberikan sebuah materi mengenai perspektif kepercayaan

¹⁸ Shalih Fauzan bin Muhammad al-Fauzan, *Kitab Tauhid-1*. (Jakarta: Darul Haq, 2016), h.3.

sesuai dengan ajaran Islam. Inti dari pengajaran aqidah yakni mengenai keimanan, dalam hal ini seseorang yang memiliki keimanan ia meyakini bahwa segala sesuatu yang diciptakan dan menentukan segala urusan hamba yakni hanya Allah Swt semata.

2) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bentuk jamak dari kata *khuluqun*, yang artinya budi pekerti atau tabi'at¹⁹. Menurut istilah akhlak yaitu tabi'at, sifat, budi pekerti yang dimiliki seseorang dalam kegiatan bersosial dengan orang lain di lingkungan masyarakat²⁰.

Menurut Muhammad Husain Abdullah, akhlak merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang dari Allah Swt, sifat ini terlihat pada diri seseorang ketika ia melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari²¹.

Dalam pengajaran akhlak guru lebih berpatok pada penilaian akhlak peserta didik, yang mana dapat dilihat dari bentuk batinnya yakni baik atau buruk tingkah lakunya.

3) Ibadah

Salah satu kegiatan keagamaan yang sangat penting bagi pemeluk suatu agama adalah ibadah. Ibadah merupakan suatu

¹⁹ Abdi Bisri dan Munawwir AF, Kamus Indonesia Arab, Arab-Indonesia Al-Bisri, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), h. 173.

²⁰ Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda, *Tarbiyah Agama Islam Terpadu*, (Bogor: Marwah Indo Media, 2013), hlm. 71

²¹ Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001), h.100.

proses penyatuan jiwa dan pikiran manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta²².

Pendidikan agama mencakup setiap topik, termasuk tingkah laku manusia sebagaimana yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pendidikan agama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 115²³:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ (١١٥)

“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seseorang diciptakan Allah Swt memiliki tugas yaitu diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya.

Segala sesuatu yang dijalankan oleh seseorang nantinya diakhirat akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt.

4) Fiqih

Secara bahasa fiqih berarti pemahaman secara mendalam yang membutuhkan pengarahan dari akal²⁴. Fiqih umumnya dipahami sebagai ilmu yang menelaah berbagai jenis hukum moral dan sosial.

²² Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

²³ Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir. *Al-Mu'minin ayat 115*.

²⁴ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fiqih* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63.

Samsul Munir Amin menegaskan bahwa fikih adalah ilmu yang menganalisis hukum syariah karena berlaku untuk semua masalah dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menarik kesimpulan dari bukti yang meyakinkan.²⁵

Adapun tujuan pembelajaran fikih yakni membantu peserta didik dalam memahami hukum Islam akan memungkinkan mereka untuk melakukan ibadah dengan benar. Upaya yang dilakukan secara sadar dan di bawah arahan guru dalam rangka mematuhi peraturan Islam seputar masalah kehidupan manusia, termasuk muamalah dan ibadah²⁶.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Dengan membekali peserta didik pemahaman mendasar tentang prinsip-prinsip yang mereka butuhkan, pendidikan karakter menurut Santrock, merupakan pendekatan langsung terhadap pendidikan moral. Jika peserta didik bertindak asusila, niscaya mereka akan merugikan diri sendiri dan orang lain, klaimnya. Kenyataannya berbuat buruk seperti berbohong, mencuri, dan bertindak tidak jujur adalah perbuatan yang keliru dan disini peserta didik perlu adanya pembenaran melalui pendidikan. Strategi pendidikan karakter mengklaim bahwa sekolah harus memiliki pedoman moral yang jelas

²⁵ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Usul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63.

²⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

yang diketahui peserta didik dan setiap peserta didik yang melanggar aturan akan menghadapi konsekuensi²⁷.

Kata “karakter” berasal dari kata Yunani “*character*”, yang berarti “kedalaman” dan digunakan dalam bahasa Inggris. Karakter biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang berbeda dari satu hal ke hal lain, akan tetapi sekarang istilah tersebut juga dipakai untuk menyebutkan terhadap kesamaan kualitas seseorang²⁸.

Menurut Kurniawan karakter religius merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam upaya untuk lebih dekat dengan Allah Swt yang mana berhubungan dengan sikap spiritual yang dipengaruhi oleh dorongan kemauan dari dalam diri seseorang itu sendiri patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh Tuhan-Nya²⁹.

Sikap dan perilaku seseorang yang taat beribadah dan menjalankan perintah agama, memiliki sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah oleh pemeluk agama lain, serta hidup rukun dan damai berdampingan, merupakan cara lain untuk memahami karakter religius³⁰. Karakter religius sangatlah diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi segala perubahan zaman dan juga moral, dimana

²⁷ Sejarah Artikel, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.

<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

²⁸ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

²⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

³⁰ Daryanto dan Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

saat ini banyak sekali penyimpangan yang terjadi. Peserta didik diharapkan untuk memiliki sikap dalam situasi ini yang didasarkan pada benar dan salah dan berdasarkan pada syariat agama.

Berikut adalah lima aspek religius dalam islam yang dipaparkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, antara lain³¹:

- 1) Aspek Iman, artinya berkaitan dengan suatu keyakinan seorang hamba dan hubungannya pada Tuhan, Nabi, Rasul, malaikat dan lainnya.
- 2) Aspek Islam, artinya berkaitan dengan frekuensi seorang hamba pada tingkat ketekunan, keseriusannya dalam beribadah yang mana sudah ditetapkan, seperti sholat lima waktu, zakat, puasa.
- 3) Aspek Ihsan, artinya berkaitan dengan perasaan dan pengalaman seorang hamba akan kehadiran Allah Swt dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya serta menghindari segala yang dilarang.
- 4) Aspek Ilmu, berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seorang hamba mengenai ajaran agama seperti mengaji al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya.
- 5) Aspek Amal, berkaitan dengan sikap atau perilaku seorang hamba dalam hidup bermasyarakat, seperti menolong antar sesama, membela orang yang memiliki kekurangan, seorang yang memiliki pekerjaan dan sebagainya.

³¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

b. Sumber Karakter Religius

Islam adalah agama wahyu yang menawarkan nasihat kepada orang-orang di semua aspek kehidupan. Al-Qur'an yang memuat wahyu-wahyu Allah, dan hadits-hadits yang memuat sunnah Nabi adalah sumber-sumber Islam. Tiga prinsip utama Islam atau ajaran agama Islam, adalah iman, syariah, dan akhlak, yang diciptakan oleh akal manusia dalam keadaan yang tepat³². Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw menjadi dasar identitas keberagamaan atau karakter religius seorang muslim.

c. Indikator Karakter Religius

Dalam Kemendiknas (2016) sebagaimana yang dikutip oleh Yun Nina Ekawati, dkk menyatakan bahwa indikator dari karakter religius antara lain: mempunyai sikap cinta damai, toleransi, sikap hormat pada perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, tidak mendesak orang lain, tulus, menjaga lingkungan, melindungi yang lebih kecil³³.

Kebiasaan peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang terinternalisasi dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dikembangkan atas dasar fitrah religiusnya. Diharapkan peserta didik yang tumbuh dengan karakter religius yang

³² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

³³ Jelpa Perianto yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah," *Psyco Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39, <http://www.kemdikbud.go.id>.

kuat memiliki akhlak yang baik, sehingga penting untuk mempelajarinya sedini mungkin.

d. Penguatan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan

Penguatan pendidikan karakter sebagai proses pembinaan seseorang untuk berkembang menjadi manusia yang baik melalui pendidikan karakter, antara lain dengan metode. Pendidikan karakter hadir untuk membantu peserta didik membuat keputusan yang bijak atau menemukan solusi yang efektif untuk masalah sehingga dapat berguna untuk pribadi mereka sendiri dan orang sekitarnya.

Penguatan yang dijalankan oleh guru didalam lingkungan sekolah pada peserta didik sangat memerlukan sebuah cara atau usaha yang terbaik dalam manajemen program yang akan atau telah dirancang. Berikut beberapa faktor yang menjadi latarbelakang dalam manajemen program pembiasaan yang menunjang aktivitas penguatan karakter religius peserta didik di sekolah, antara lain:

1) Teori *Behavioristik*

JB Watson, seorang spesialis psikologi pendidikan, menyatakan bahwa pengembangan, pelatihan, dan pembelajaran membantu seseorang menciptakan kebiasaannya dalam hidup. Proses pengembangan diri sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial³⁴.

³⁴ Hamzah B.Uno Masr Kuadarta &, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, I (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Tindakan yang harus dilakukan untuk mengubah sikap atau perilaku dan membantu peserta didik membentuk kebiasaan baru tentu saja merupakan bagian dari penguatan guru dalam situasi ini.

2) Teori Konstruktivisme

Dalam teori ini peserta didik dituntut agar dapat menemukan sendiri segala sesuatunya, mentransformasi, mengecek informasi baru, memecahkan sebuah problema dan menyesuaikannya apabila tidak sesuai dengan berusaha keras mengembangkan ide-idenya untuk dapat benar-benar memahami karakter religius.

3) Teori Kognitivisme

Dasar pemikiran dari teori ini yaitu *rationalisme*, dimana peserta didik memperoleh pengetahuannya berdasarkan sebuah pemikiran.

e. Proses Pembentukan Karakter Religius

Sebuah buku berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus mengikuti beberapa taktik dalam rangka menanamkan akhlak yang tinggi pada peserta didik, antara lain³⁵:

1) Moral *Knowing/Learning To Know*

Pada tahapan ini, tujuannya adalah untuk menguasai wawasan tentang nilai-nilai peserta didik. Peserta didik harus mampu

³⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ed. oleh Anang Solihin Wardan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

membedakan antara nilai-nilai moral yang baik dan negatif serta nilai-nilai generik dalam situasi ini, mampu memahaminya secara rasional dan juga logis sehingga mereka tidak dekat dengan sikap dogmatis (ajaran tanpa kritik sama sekali), mengenal secara dalam sosok Nabi Muhammad Saw sebagai panutan yang baik yang berakhlakul karimah melalui hadits-haditsnya.

2) *Moral Loving/Feeling*

Pada tahapan ini, penekanannya adalah memiliki sikap penuh kasih tanpa syarat terhadap orang lain. Kuncinya adalah agar peserta didik mengembangkan hasrat dan kebutuhan akan cita-cita moral yang tinggi. Para guru disini merupakan pihak yang berperan aktif dalam proses memberikan pengajarannya pada peserta didik melalui dimensi emosionalnya. Guru dapat menyampaikan kisah-kisah yang menyentuh hati peserta didik sehingga mereka diharapkan mampu untuk menilai dirinya sendiri agar tahu kekurangannya masing-masing.

3) *Moral Learning To Do/Doing*

Tahapan ini merupakan sebuah hasil yang akan diperlihatkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya yang mana sebelumnya telah melewati proses tahapan yang pertama dan kedua. Diharapkan peserta didik mampu mempraktekkan pola pikir tersebut pada titik ini yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia, seperti sikap sopan santun, hormat, jujur, disiplin, memiliki rasa

cinta kasih, adil. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia disini peserta didik memiliki teladan yang baik untuk dicontoh yaitu guru. Didalam sekolah guru adalah seorang pribadi yang dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Maka dengan ini sikap guru jika sedang berada dilingkungan sekolah ini menjadi perhatian sehingga harus lebih berhati-hati dalam bersikap khususnya ketika didepan peserta didik.

f. **Macam-macam Karakter Religius**

Nilai-nilai ditanamkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Ajaran agama harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama orang tua dan pendidik yang membantu peserta didik mengembangkan karakter moral. Berikut ini macam-macam karakter religius, antara lain:

1) **Kejujuran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jujur diartikan ikhlas atau tidak berbohong yaitu berkata apa adanya. Pengertian lain jujur adalah sikap terbuka mengatakan apa adanya dengan benar tanpa ada suatu hal yang ditutupi, konsisten pada apa yang diucapkan, dilihat, dilakukan, dapat dipercaya dan tidak berlaku curang³⁶.

Adapun perilaku jujur yang dapat diwujudkan pada peserta didik antara lain, tidak berkata bohong atau melebih-lebihkan, mengakui

³⁶ Muchlas Samani & Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

kesalahan yang telah diperbuatnya, tidak menyontek ketika mengerjakan ujian, menyerahkan barang yang tidak diketahui pemiliknya kepada guru.

2) Amanah

Sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan sebuah kewajiban yang penuh dengan rasa tanggung jawab dan menepatinya setelah apa yang telah diamanahkan baik itu dalam hal urusan diri sendiri, lingkungan masyarakat, negara atau dengan Tuhan Yang Maha Esa³⁷.

Adapun perilaku amanah yang dapat diwujudkan pada peserta didik antara lain, melaksanakan tugas atau kewajiban baik individu atau kelompok dengan baik, menjaga uang saku yang diberikan oleh ayah dan ibu, melaksanakan tugas piket yang telah ditentukan sebelumnya, menjalankan tugas sebagai ketua kelas dengan adil.

3) Kepedulian

Memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap orang lain atau dilingkungan sekitarnya dengan memperlakukannya dengan sopan, tidak menyakiti, merendahkan, memaki, saling bekerja sama dalam hal kebaikan, tidak mengambil keuntungan orang lain demi kebutuhan diri sendiri dan cinta damai.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Adapun sikap peduli yang dapat diwujudkan pada peserta didik antara lain, membuang sampah pada tempatnya, menjenguk teman yang sedang sakit, merawat tanaman.

4) Adil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adil artinya tidak berat sebelah atau membeda-bedakan. Adil yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungan antar sesama individu, dalam hal ini seseorang harus berlaku adil dalam memperlakukan orang lain seperti ketika akan memutuskan sesuatu³⁸.

Adapun perilaku adil yang dapat diwujudkan pada peserta didik antara lain, membagi tugas kelompok secara merata, berteman dengan tidak memandang status sosial

5) Toleransi

Menghormati satu sama lain ditunjukkan dengan tidak mencampuri ibadah umat beragama lain. Sikap ini tidak memandang perbedaan antar umat beragama.

Adapun perilaku toleransi yang dapat diwujudkan pada peserta didik antara lain, tidak bersikap sombong, saling menghargai perbedaan antar teman, tidak bersikap kasar antar teman seperti melakukan *bullying*.

³⁸ <https://islamiccenter.upi.edu/sikap-adil/> Diakses pada tanggal 14/12/2022 pukul 15.27

3. Gerakan *Furudhul Ainiyah*

a. Pengertian Gerakan *Furudhul Ainiyah*

Kata *Furudhul Ainiyah* dibuat dengan menggabungkan kata *Furudhul* dan *Ainiyah*. Sedangkan kata *Furudhul* berasal dari kata inti *fardhu* yang mengandung arti kewajiban, *Ainiyah* berasal dari kata 'ain yang berarti merdeka. *Furudhul Ainiyah* adalah kewajiban yang bersifat pribadi atau berbeda dengan yang lain menurut etimologinya. Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) merupakan sebuah gerakan madrasah yang diterapkan guna membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar menjadi individu yang baik sesuai dengan syariat agama. Gerakan ini lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter religius melalui pendidikan budi pekerti³⁹.

Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM), salah satu inisiatif yang digiatkan Kemenag dan disosialisasikan ke seluruh madrasah di wilayah Jawa Timur, diprakarsai Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) merupakan komponen dari GERAMM. Beberapa mata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah, antara lain al-Qur'an hadits, fikih, aqidah akhlak, dan sejarah pendidikan Islam, diperkuat melalui program ini.

Tutuk Ningsih memaparkan bahwa penerapan strategi instruksional, diharapkan guru PAI dapat menyadarkan siswa akan

³⁹ Tim penyusun buku panduan khusus program GERAMM, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah* (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019) hlm 208.

pentingnya ilmu agama dan mampu mempraktekkannya dengan memiliki sikap dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari⁴⁰.

Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) adalah gerakan pendidikan di madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembentukan, transformasi, transmisi, dan sinkronisasi hati (etika dan spiritualitas), rasa (estetika), berpikir (literasi dan numerasi) dan olahraga (kinestetik) dengan ajaran Islam dan falsafah hidup pancasila. Dukungan partisipasi masyarakat dan kerjasama antara masyarakat, keluarga dan sekolah yang merupakan komponen dari Gerakan *Furudhul Ainiyah* diperlukan untuk ini.

b. Tujuan Gerakan *Furudhul Ainiyah*

Berikut ini adalah tujuan dari Gerakan *Furudhul Ainiyah*, yaitu⁴¹:

- 1) Mengembangkan kerangka kerja dari GEFA yang mana mengandung arti dan nilai utama sebagai kekuatan pendorong utama dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membenahi serta membekali peserta didik madrasah dengan keterampilan abad 21 yang melek akan teknologi tetapi tak lupa dengan nilai-nilai *Furudhul Ainiyah* nya dalam menghadapi segala perubahan di masa mendatang.

⁴⁰ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.

⁴¹ Tim Penyusun buku panduan khusus program GERAMM, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah*, (Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, 2019) hlm 218.

- 3) Menjadikan *Furudhul Ainiyah* sebagai ruh atau pondasi melalui sinkronisasi hati (etika dan spiritualitas), rasa (estetika), berpikir (literasi dan numerasi). dan olahraga (kinestetik).
- 4) Menjadikan ekosistem pendidikan termasuk kepala madrasah, guru, peserta didik, komite madrasah, dan pengawas lebih mampu mendukung pelaksanaan program GEFA.
- 5) Menciptakan jaringan interaksi masyarakat (publik) untuk proses belajar mengajar baik itu dalam lingkup madrasah maupun di luar.

c. Nilai-nilai Utama Gerakan *Furudhul Ainiyah*

Selain sebagai pengembangan dari gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Nasional (PPK), Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) mendorong seluruh pemangku kepentingan madrasah untuk mengadopsi paradigma baru, khususnya mengubah pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola madrasah. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang berkarakter dan berkepribadian Islami. Berikut ini adalah lima nilai utama yang akan dikembangkan pada GEFA, yaitu⁴²:

1) Religius

Nilai religius merepresentasikan keimanan kepada Allah Swt, yang ditunjukkan dalam perilaku seperti mengikuti ajaran Islam, menghargai keragaman agama, menjunjung tinggi rasa hormat

⁴² Tim Penyusun buku panduan khusus program GERAMM, *Gerakan Ayo Membangun Madrasah* (Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, 2019), hlm 211.

terhadap kebebasan beragama orang lain dan hidup berdampingan secara damai dengan mereka.

Adapun sikap yang dapat diwujudkan dalam nilai religius antara lain, rajin melaksanakan ibadah menurut kepercayaan masing-masing, tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain, saling menghormati satu sama lain ketika ada yang merayakan hari besar keagamaannya, tidak melakukan penistaan terhadap suatu agama.

2) Wathaniyah

Nilai wathaniyah ialah bagaimana cara pandang atau berfikir, melakukan sesuatu, dan berperilaku sehingga memperlihatkan kelayalitan, rasa peduli dan apresiasi yang besar terhadap bahasa suatu bangsa, lingkungan fisik, lingkungan dalam masyarakat, budaya, ekonomi dan politik. Memposisikan kepentingan negara dan bangsa di atas individu dan kelompok.

Adapun sikap yang dapat diwujudkan dalam nilai wathaniyah antara lain, menjaga tali persaudaraan, menghindari perselisihan antar teman, mengapresiasi budaya bangsa sendiri, unggul dan berprestasi, cinta tanah air.

3) Mandiri

Sikap seseorang dalam hidup bermasyarakat atau menyelesaikan segala masalahnya tanpa mengandalkan orang lain dan mampu

menyelesaikan semua kesulitannya secara mandiri., artinya seseorang harus mampu berdiri sendiri.

Adapun sikap yang dapat diwujudkan dari nilai mandiri antara lain, kreatif, keberanian, profesional, berangkat sendiri ke sekolah, membersihkan laci dan meja sendiri di kelas tanpa bantuan orang lain.

4) Ta'awun

Sikap gotong royong saling bekerja sama dalam berbuat kebaikan, menghargai semangat kerja orang lain tanpa mematahkannya, memberikan uluran tangan atau pertolongan pada orang yang memerlukannya serta menjalin komunikasi yang baik dengan sesama saudara yang dapat menumbuhkan persahabatan yang hangat.

5) Integritas

Dedikasi dan ketaatan pada standar etika dan nilai-nilai moral menjadi landasan perilaku dalam usaha untuk berkembang melahirkan pribadi yang selalu amanah dalam ucapan, tingkah laku, dan pekerjaan (integritas moral).

Lima nilai inti tersebut berhubungan satu sama lain, tumbuh secara aktif dan berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan seseorang daripada berdiri sendiri dan berkembang secara mandiri. Selain dari titik tolak pendidikan karakter, baik individu maupun madrasah harus menetapkan prinsip-prinsip fundamental lainnya.

f. Penelitian Terkait

Penulisan proposal ini ditulis oleh penulis membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah*. Berikut ini hasil tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Skripsi Nur Azizah dengan judul “Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Putri Nurul Masyithah Lumajang Tahun 2022”

Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk menjelaskan penerapan dari program keagamaan untuk membentuk karakter religius pada siswa di MTs. Putri Nurul Masyithah Lumajang serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses penerapan program keagamaannya. Adapun metode yang diambil yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk analisis data nya menggunakan *data collection*, *data condensation*, *data display*, *conclusions drawing*. Sedangkan untuk uji keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut: Dalam penerapan program keagamaan untuk membentuk karakter religius pada siswa MTs. Puri Nurul Masyithah Lumajang dilaksanakan sesuai dengan yang ada di buku pedoman GEFA yang telah diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, merawat jenazah, laborat agama (l.a), istighosah dan jum'at beramal. Sedangkan hambatan yang

ditemukan peneliti ketika pelaksanaan program keagamaan di MTs. Putri Nurul Masyithah Lumajang yaitu seperti terdapat beberapa siswa yang kurang baik dalam menghafal, siswa yang kurang disiplin selama proses kegiatan dan ada beberapa sarana dan prasana yang kurang memadai.

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai karakter religius peserta didik. Adapun letak kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu disini peneliti fokus pada peningkatan karakter religius peserta didik melalui program Gerakan *Furudhul Ainiyah* sedangkan peneliti terdahulu dalam batasan masalahnya fokus pada pembentukan karakter religius.

2. Tesis Muhammad Ainul Yaqin dengan judul “Penguatan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudhul Ainiyah* Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2017”

Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk mengetahui bahwa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam pelaksanaan penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al ‘ainiyah*, strategi manajemen SDM dalam rangka penguatan karakter religius dilakukan dengan sosialisasi pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al ‘ainiyah*, menemukan implikasi penguatan karakter religius pada siswa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler *furudh al ‘ainiyah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara,

observasi partisipan dan dokumentasi. Dengan analisis datanya menggunakan interaktif model sedangkan pengecekan keabsahan datanya dengan kredibilitas, transverabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Adapun hasil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut: Latar belakang dari kegiatan ekstrakurikuler *furudh al-ainiyah* adalah pembelajaran materi fiqih, aqidah, akhlaq, tauhid, hafalan, baca tulis al-Qur'an. Kemudian strategi perencanaan pendidikan karakter nya dilandasi model yang sistemik integrative. Sedangkan dalam pengawasannya menggunakan manajemen kontrol internal melalui tata tertib dan buku *attitude*, dan eksternal melalui *home visit*.

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama dalam meneliti mengenai Gerakan *Furudhul Ainiyah*. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membatasi masalah pada penguatan karakter religius berbasis kegiatan ekstrakurikuler sedangkan peneliti sendiri fokus pada program Gerakan *Furudhul Ainiyah*.

3. Jurnal ilmu pendidikan Zianatul Waladah dan Nur Azah dengan judul “Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang) Tahun 2020”

Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk membahas program Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA) sebagai upaya madrasah untuk membentuk karakter siswa. Adapun studi kasus dalam penelitian ini fokus pada

penerapan GEFA dalam pembentukan karakter siswa, evaluasi penerapan GEFA, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di MAN 10 Jombang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis datanya menggunakan 3 (tiga) langkah yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifiying*.

Adapun hasil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program GEFA dilakukan dengan cara menyimpan hafalan individu siswa dan mengamalkan ibadah, 2) evaluasi dilakukan dengan menggunakan daftar penilaian sesuai standar madrasah dan digunakan sebagai syarat bagi siswa untuk mengikuti penilaian semester, 3) faktor pendukung pelaksanaan GEFA adalah dukungan struktur organisasi madrasah, sarana prasarana, dan respon positif dari berbagai pihak sedangkan faktor penghambat adalah komunikasi dan kerjasama dengan pihak luar yang belum optimal, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, dan kurangnya motivasi intrinsik siswa untuk membaca dan menghafal al-Qur'an.

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai program Gerakan *Furudhul Ainiyah*. Adapun letak kebaruannya yaitu disini penulis fokus pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter

religius peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah sedangkan peneliti terdahulu fokus pada penerapan program GEFA dalam pembentukan karakter siswa.

4. Skripsi Rina Dian Nurianti “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar Tahun 2021”

Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar melalui kegiatan sholat dhuhur, infaq dan kegiatan tadarus.

Metode yang digunakan dalam penelitian di atas adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Untuk pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode induktif dengan alur tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Adapun hasil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang rutin dikerjakan setiap hari sebagai upaya untuk melatih pembiasaan peserta didik agar memperbaiki sikap dan perilaku anak, 2) Guru PAI mengupayakan peningkatan karakter religius siswa melalui kegiatan infaq. Tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa ikhlas dan peduli terhadap orang lain maupun lingkungan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, 3) Guru PAI mengupayakan

peningkatan karakter religius siswa melalui tadarus al-Qur'an. Kegiatan rutin ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan membaca do'a, membaca asmaul husna, dan membaca juz 'Amma (Juz 30) atau surat-surat yang telah ditentukan. Selain itu tadarus setelah KBM dengan bi nadhor.

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama meneliti mengenai peningkatan karakter religius oleh guru PAI. Adapun letak kebaruan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memilih tempat penelitiannya di sekolah dasar negeri yang dirasa karena sangat jarang sekolah yang tidak berlatarbelakang keagamaan itu menerapkan berbagai jenis kegiatan keagamaan sedangkan peneliti disini memilih madrasah ibtidaiyah sebagai tempat penelitiannya.

5. Skripsi Irma Tri Umami dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar Tahun 2015"

Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar dan untuk menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam upaya menanamkan karakter religius siswa.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut: Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius di SMP Negeri Udanawu Blitar terdiri dari tradisi senyum, sapa, salam, penggunaan baju tertutup saat mata pelajaran PAI, membaca surah pendek dan tahlil sebelum memulai pelajaran, sholat dhuhur berjamaah, ekstra keagamaan sholawat, ekstra keagamaan BTQ (baca tulis al-Qur'an), peringatan hari besar keagamaan, nasihat dan motivasi sebelum dan sesudah pelajaran, pendekatan secara individu kepada siswa, hukuman yang mendidik bagi mereka yang melanggar dan hadiah bagi mereka yang berprestasi. Faktor pendukung dalam penanaman karakter religius antara lain kebijakan kepala sekolah, wali murid, guru beserta karyawan dan dinas pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari media massa dan teman sejawat.

Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama meneliti mengenai karakter religius dan juga sama mengambil guru PAI sebagai peranan dalam penelitian. Adapun perbedaannya yaitu dalam menguraikan atau menjelaskan mengenai peningkatan karakter religiusnya peneliti fokus pada program Gerakan *Furudhul Ainiyah*.

g. Kerangka Teori

Karakter religius dari peserta didik dapat sangat ditingkatkan oleh guru PAI, tetapi ini membutuhkan kerja keras dari mereka. Karena adanya miskonsepsi bahwa pendidikan agama pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang kurang memperhatikan aspek perilaku dan kebiasaan, maka

pendidikan agama seringkali tidak dilaksanakan secara maksimal di sekolah sehingga menimbulkan masalah. Keterbatasan waktu dan budaya yang berkembang di sekolah berdampak besar pada pendidikan agama yang kurang ideal.

Dengan demikian maka perlu adanya pembinaan untuk para guru khususnya guru PAI yang dilakukan secara kontinu dan berulang-ulang pada jam diluar pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal itu bisa dilakukan didalam ataupun diluar kelas bahkan diluar sekolah pun. Tentunya hal ini membutuhkan partisipasi yang baik dari semua peserta didik serta tenaga pendidik yang berada di wilayah sekolah agar dapat dilaksanakan dengan sukses⁴³.



⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).



Tabel 5. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Upaya Guru PAI

Upaya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah proses belajar mengajar dengan maksud untuk memberikan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman bagi peserta didik sehingga mereka diharapkan dapat memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan emosional⁴⁴.

Guru seringkali disebut sebagai pendidik, yaitu orang dewasa yang bertugas membimbing pertumbuhan fisik dan jiwa raga peserta didik hingga memperoleh kematangan diri yang memungkinkannya dapat menunaikan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara tepat, menjadi pemimpin dimuka bumi serta sebagai seorang individu yang mampu berdiri sendiri⁴⁵.

Upaya guru PAI disini memiliki andil yang penting dalam meningkatkan serta mengembangkan karakter religius peserta didik di sekolah. Guru PAI melakukan pengajaran, bimbingan, pengawasan serta pembiasaan dengan mengerahkan segala kemampuan pengetahuannya yang tinggi yang dimilikinya untuk membimbing serta mendidik peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan. Guru dituntut untuk

⁴⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta, 2013

⁴⁵ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter (Sinergitas peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di Era Milenial)*, (Indramayu: Adanu Abhimata, 2020), 1

dapat terus mengembangkan kreatifitasnya, profesionalnya dan juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman ketika dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik supaya mereka mempelajari, mampu menerapkan nilai-nilai Islam, dan mampu menggunakannya sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidupnya setelah terselesaikannya studi pendidikan mereka.

Pendidikan agama Islam, menurut Muhaimin, mencakup upaya mendidik masyarakat tentang akidah Islam atau ajaran dan prinsipnya sehingga menjadi keyakinan dan sikap hidup mereka sendiri. Tujuan kegiatan pendidikan Islam adalah untuk menolong individu atau kelompok peserta didik dalam menginternalisasi atau mengembangkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam untuk dijadikan pedoman hidup⁴⁶.

3. Karakter Religius

Kata “karakter” berasal dari kata Latin “kharassein”, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “membuat tajam atau mendalam”. Dikutip dari buku *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani, karakter dimaknai sebagai watak,

⁴⁶ Chusnul Muali, “Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar,” *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 1–12.

tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat kejiwaan yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain⁴⁷.

Mengutip dari buku *Refleksi Karakter Bangsa* oleh Masnur Muslich mengenai pendapat ahli Simon Philips, pengertian dari karakter yaitu seperangkat prinsip yang menjadi landasan sistem keyakinan, sikap, dan tindakan yang ditampilkan⁴⁸. Menurut Imam Ghozali, perilaku akhlak mengacu pada perilaku yang telah mendarah daging dalam diri seseorang sehingga dapat terjadi secara spontan tanpa perlu diperhitungkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelaslah bahwa guru PAI telah memilih atau melaksanakan segala upaya dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik. Dengan ini, guru melibatkan beberapa komponen yang berada dimadrasah seperti guru khususnya guru PAI kemudian peserta didik yang diharapkan mereka mampu untuk bekerjasama dengan baik. Proses pembelajaran didalam kelas yang dirasa kurang maksimal ini tentu menghambat peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Dengan demikian, melalui gerakan *Furudhul Ainiyah* ini diharapkan dapat menjadi jembatan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui pendidikan budi pekerti.

⁴⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), h. 11.

⁴⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 70.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adapun jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif disini peneliti akan mendeskripsikan sebuah fenomena yang ditemukan disuatu tempat dengan rinci. Penelitian ini juga dapat digolongkan kedalam tipe penelitian lapangan, yakni untuk mendapatkan data yang konkrit sesuai dengan problematika yang akan diteliti oleh peneliti mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah*. Penulis melakukan penelitian ini secara langsung di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Lokasi Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan data yang diperlukan oleh peneliti ini sesuai pada sekolah tersebut.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Penulis dapat memperoleh sebuah data yang konkrit dan relevan dengan terjun secara langsung di tempat yang akan diteliti, atau juga dapat melakukan *interview* pada informan dan lain sebagainya. Penulis juga mendapatkan data tersebut melalui data dari hasil wawancara dengan

bapak Atok Awaluddin, S.Sos., selaku guru PAI dan ibu Avif Rifa'anah, S.Pd., selaku Waka Bidang Kurikulum sebagai narasumber peneliti.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan sebuah sumber data yang peneliti peroleh dengan cara tidak langsung. Biasanya data ini dapat berupa sebuah file atau arsip yang resmi yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini bersumber dari data laporan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu suatu cara yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Pada observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi yang dilakukan secara langsung ditempat penelitian. Adapun observasi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati langsung tindakan yang terjadi dengan sebenarnya dilapangan, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah*. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan informasi melalui observasi sekolah, guru dan juga program Gerakan *Furudhul Ainiyah*.

2. Wawancara

Merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan melalui proses wawancara atau *interview* secara langsung dan sistematis dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan penelitian.⁴⁹

Jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur dimana peneliti membawa serta pedoman pertanyaan wawancara yang hanya berfungsi sebagai gambaran umum mengenai pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Dalam hal ini, peneliti langsung mewawancarai Bapak Atok Awaluddin, S.Sos., selaku dewan guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Ibu Avif Rifa'anah, S.Pd., selaku waka bidang kurikulum yang berada di MI Hasanuddin Karah Surabaya. Metode ini dipakai oleh peneliti guna memperoleh informasi secara langsung mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah* di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

3. Dokumentasi

Adapun metode ini dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui berbagai catatan buku, notulen rapat, agenda, foto atau gambar. Penulis mengawasi secara langsung kemudian nanti didokumentasikan, seperti: sejarah singkat berdirinya sekolahan, letak geografis, visi dan misi, jumlah peserta didik, struktur organisasi dan lain sebagainya di MI Hasanuddin Karah Surabaya.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2002), hlm. 192.

F. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif yang dipilih oleh penulis ini dilaksanakan secara saling berhubungan dan berlangsung secara berurutan sehingga menciptakan sebuah kesimpulan yang dikehendaki. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis ini berupa data analisis deskriptif. Berikut adalah proses tahapannya, yaitu:

1. Mereduksi Data

Dalam tahapan ini, peneliti fokus melakukan proses penyeleksian atau penyederhanaan dari sumber data yang telah diperolehnya melalui penelitian lapangan. Sumber data yang dirasa penting untuk kebutuhan peneliti dalam memecahkan masalah maka harus dipisahkan dari sumber data yang dirasa tidak perlu untuk digunakan. Hal tersebut guna memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sumber data selanjutnya.

2. Menyajikan Data

Adapun sumber data yang telah dilakukan reduksi data maka kemudian dilanjut dengan menyajikan data. Penyajian data yang dilaksanakan oleh peneliti ini melalui proses menyusun sumber informasinya berbentuk sebuah teks naratif atau uraian yang dirasa mungkin untuk mengerjakan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, penulis menjelaskan mengenai upaya serta pelaksanaan Gerakan *Furudhul Ainiyah* yang telah dilakukan oleh guru PAI.

3. Menarik Kesimpulan

Adapun tahap berikutnya yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan merangkum poin-poin yang dirasa penting serta verifikasi. Setelah seluruh data dikumpulkan, kesimpulan sementara ditarik yang dapat direvisi jika bukti kuat ditemukan untuk mendukung kebutuhan pengumpulan data tambahan.

G. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, peneliti memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber sebagai bagian dari uji kredibilitas ini. Setelah itu, selanjutnya yaitu sumber yang telah diperoleh dijadikan satu, dijabarkan, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penulisan pada proposal ini yaitu menggunakan sumber dari guru PAI dan guru waka bidang kurikulum yang bersangkutan.

2. Triangulasi Teknik

Setelah melalui tahap triangulasi sumber, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data untuk memeriksa kembali sumber data yang dihasilkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang kemudian peneliti melakukan perbandingan dari ketiganya. Bila terdapat sebuah perbedaan hasil maka disini penelitian melakukan diskusi agar mendapatkan data yang sesuai.

3. Triangulasi Waktu

Tahap terakhir yaitu peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan observasi atau wawancara dalam waktu dan kondisi yang tidak sama. Peneliti melakukan perbandingan waktu yang digunakan dalam wawancara atau observasi sampai diperolehnya data yang pasti dan sesuai. Adapun observasi dilakukan dua minggu sebelum dilakukannya penelitian ke lapangan. Sedangkan untuk penelitiannya dilakukan pada tanggal 21 November 2022 sampai dengan selesainya.



BAB IV

**ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN *FURUDHUL*
AINIYAH DI MI HASANUDDIN KARAH SURABAYA**

Bab keempat ini akan mengkaji mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk bab analisis ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data yang terdapat dalam bab ini. Saat meneliti data, penulis sendiri harus menjadi alat atau instrumennya. Karena memungkinkan peneliti untuk berhadapan langsung dengan fakta di lapangan dan membangun hubungan pribadi dengan informan, secara umum penelitian kualitatif dipandang lebih sederhana. Pendekatan ini juga dinilai lebih fleksibel terhadap ragam pola penajaman nilai yang ditemui di lapangan.

A. Analisis Karakter Religius Peserta Didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya

Pada hakekatnya, manusia memiliki sifat-sifat yang baik dan dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci. Namun seiring bertambahnya usia seseorang, berbagai hal berdampak pada dirinya, menyebabkan karakternya berkembang dan meningkat serta memiliki efek negatif. Sifat yang dimaksud dapat diekspresikan dalam karakter. Setiap individu manusia tidak diragukan lagi memiliki sifat unik yang membuatnya menonjol dari keramaian. Karakter ini perlu dikembangkan sejak usia muda, dengan melalui pendidikan adalah cara terbaik untuk melakukannya.

Karakter terbentuk karena adanya proses pengajaran pendidikan agama di sekolah maupun di rumah yang diberikan oleh guru dan wali murid yakni orang tua. Artinya karakter peserta didik dapat terwujud dengan baik atau tidak itu tergantung bagaimana para orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan atau pola asuhnya terhadap mereka. Peserta didik memiliki karakter yang baik melalui sebuah pembiasaan yang diberikan oleh orang tua atau guru, karena karakter mereka terbentuk dari apa yang telah atau akan dipelajari, dipahami dan dilihatnya baik itu di sekolah, di rumah ataupun lingkungan masyarakat.

MI Hasanuddin adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama yang mana prosedur dalam pemberian pendidikannya tidak lupa untuk dibarengi dengan pemberian pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter yang perlu untuk lebih ditekankan yaitu karakter religiusnya, dimana masa sekarang karakter religius sering mengalami masa krisis dikarenakan anak-anak zaman sekarang seringkali bertindak menyimpang tidak sesuai dengan syariat agama.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya, peneliti sudah melakukan wawancara bersama dengan guru PAI yaitu Bapak Atok Awaluddin, S.Sos., beliau mengatakan:

“Untuk karakter religius peserta didik disini Alhamdulillah cukup baik mbak. Perilaku kesehariannya juga sudah bagus, contohnya seperti sebelum masuk kelas anak-anak berjabat tangan dengan para guru, mengucapkan salam dan berbaris rapi tidak yang awur-awuran rebutan masuk kelas gitu mbak. Tapi mungkin juga ada beberapa

anak yang masih perlu untuk diperhatikan, karena ya samean tau sendiri kalau anak zaman sekarang itu beda sama zaman dulu”⁵⁰.

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh Bapak Atok maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius peserta didik di sekolah sebagian sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa anak yang perlu untuk lebih diperhatikan lagi oleh para guru. Dimana anak pada zaman sekarang itu lebih mudah terbawa oleh budaya negatif yang masuk ke Indonesia sehingga menyebabkan mereka sulit untuk dikontrol, sedangkan anak pada zaman dahulu itu masih dapat dikontrol. Karakter peserta didik dapat dilihat pada perilaku sehari-harinya di sekolah, seperti ketika akan masuk kedalam kelas peserta didik berjabat tangan dengan para guru, mengucapkan salam dengan baik dan kemudian berbaris rapi beraturan tidak berebut dengan teman sesamanya.

kalau sudah masuk kedalam kelas itu anak-anak masih ada yang suka rame tapi sebagian kelas nggak semua, mungkin di kelas I ya mbak soalnya kelas I itu masih dalam masa bermain jadi untuk pengkondisiannya agak lambat. Kalo ramenya itu ya mereka ngobrol sama teman sebangku atau menghampiri tempat duduk teman yang lain, kadang juga kalo ada temannya yang maju kedepan disuruh baca kadang ya ikut-ikutan kedepan gitu. Untuk kelas lain ramenya pas waktu gurunya lagi keluar sebentar ke kamar mandi atau kemana biasanya pada keluar dari tempat duduk, kadang anak-anak itu juga bawa mainan kartu kedalam waktu gurunya keluar kadang mereka main⁵¹.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika peserta didik sudah berada didalam ruang kelas terkadang kondisi didalam kelas masih kurang stabil, dimana sebagian dari kelas itu masih terdapat peserta

⁵⁰ Bapak Atok Awaluddin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

⁵¹ Bapak Atok Awaluddin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

didik yang rame ketika jam pembelajaran berlangsung. Biasanya diruang kelas peserta didik mengobrol dengan temannya, kemudian ada beberapa anak juga yang diam-diam membawa mainan kedalam kelas. Dengan adanya hal ini para guru khususnya guru PAI disini dituntut untuk agar lebih berbenah dan juga fokus pada karakter peserta didik. Dalam menilai karakter religius dari peserta didik itu baik atau tidaknya disini guru PAI memiliki beberapa indikator sebagai acuan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Atok dalam wawancara:

untuk mengetahui atau menilai karakter religiusnya anak-anak bagaimana, disini saya mengambil indikator dari karakter religius itu sendiri yaitu taat dalam beribadah, toleransi beragama, hidup akur dan damai dengan penganut agama lain. Nanti itu masih bisa dijabarkan lagi kedalam sikap sehari-harinya mbak, seperti bersikap adil, jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya⁵².

Dari pemaparan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai agar mengetahui karakter peserta didik itu sudah baik atau belum, guru PAI disini mengacu pada indikator dari karakter religius sendiri yaitu taat dalam beribadah, toleransi beragama, hidup bersahaja dan toleransi dengan penganut agama lainnya. Dari indikator tersebut masih dapat diperluas kedalam sikap atau perilaku peserta didik dalam kesehariannya, seperti bersikap jujur, amanah, tanggung jawab, adil, kasih sayang dan sebagainya. Dalam hal ini dapat dikatakan karakter religius peserta didik itu baik apabila mereka memiliki sikap atau perilaku yang telah disebutkan di atas. Karakter religius peserta didik ini harus terus ditanamkan pada diri

⁵² Bapak Atok Awaluddin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

mereka agar sikap atau perilakunya sesuai dengan ajaran agama sehingga tidak menyimpang pada budaya negatif.

B. Analisis Gerakan *Furudhul Ainiyah* di MI Hasanuddin Karah Surabaya

Melalui Bidang Pendma, Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur terus berupaya secara kreatif untuk mengembangkan kemajuan praktis dan kebijakan yang akan memacu peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah. Menurut SK Kanwil Jawa Timur No. 1328 Tahun 2019, madrasah bertugas untuk memaksimalkan potensi lembaga yang dimiliki dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang terdiri dari beberapa program yang dikembangkan, diantaranya adalah Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Gerakan *Furudhul Ainiyah* (GEFA), dan Gerakan Madrasah (GEMI).

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan bersama dengan Bu Avif Rifa'anah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum di MI Hasanuddin Karah Surabaya, mengatakan bahwa:

MI Hasanuddin ini kan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah ya mbak, yang mana madrasah itu dikenal kental dengan pendidikan agama nya jadi pihak sekolah ini memilih program GEFA untuk diterapkan karena yang pertama untuk mendukung program yang telah dicanangkan oleh Kemenag, kedua mengingat sikap anak-anak disini itu masih perlu perhatian dari para guru sehingga program ini diharapkan dapat menjadi penguatan dalam membina anak-anak khususnya pada karakter religius nya mbak. Untuk berapa lamanya program GEFA yang diterapkan di MI Hasanuddin ini kira-kira kurang lebih sudah 2 tahun ya mbak setelah adanya gebrakan dari Kemenag pihak sekolah langsung menjalankannya dengan arahan dari kepala sekolah.⁵³

⁵³ Bu Avif Rifa'anah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru Kelas I, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

Dari pemaparan Bu Avif tersebut dapat disimpulkan bahwa program GEFA yang diterapkan di MI Hasanuddin untuk mendukung program GERAMM yang mana telah dicanangkan oleh Kemenag Provinsi Jawa Timur dengan harapan melalui program tersebut madrasah dapat membangun serta meningkatkan seluruh komponen yang berada dalam madrasah. Selain itu, program GEFA yang diterapkan di MI Hasanuddin ini menjadi program penguatan dalam membenahi karakter religius peserta didik, mengingat sikap atau perilaku anak-anak yang saat ini mudah sekali terpengaruh dengan budaya negatif sehingga karakter anak bangsa itu mengalami kemerosotan.

Hal demikian pula juga diungkapkan oleh Bapak Atok dalam wawancaranya dengan peneliti:

Kegiatan program GEFA ini perlu diterapkan karena itu ya mbak, arus pergaulan anak zaman sekarang itu keras. Anak-anak itu gampang banget terpengaruhnya. Anak-anak sekarang kan mainnya tik tok mbak, apa yang viral di tik tok itu anak-anak kadang ngikutin dan akhirnya sampai dibawa di sekolah. Jadi mbak, program GEFA diterapkan karena untuk membina peserta didik agar mereka itu tidak terjerumus kedalam budaya negatif dengan harapan peserta didik itu dapat diarahkan dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam⁵⁴.

Proses pembelajaran PAI di lembaga pendidikan memiliki waktu belajar yang tidak banyak, dalam hal ini membuat para guru PAI merasa kurang dalam memberikan penguatan religius terhadap peserta didik. Selain itu para guru PAI juga tidak dapat dengan maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik dilingkungan sekolah. Dengan demikian Bu Avif memaparkan bahwa:

⁵⁴ Bapak Atok Awaluddin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

Program GEFA ini juga merupakan program penguatan dari mata pelajaran PAI khususnya pada Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak. Maka dari itu program GEFA ini merupakan program unggulan atau prioritas di MI Hasanuddin Karah Surabaya mbak dengan harapan ya dapat melahirkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berkepribadian Islam. selain itu ya mbak, tujuan madrasah ini sendiri juga untuk mewujudkan madrasah religi yang sekaligus meningkatkan mutu daya saing dunia melalui pengembangan karakter dan kompetensi⁵⁵.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa program GEFA ini merupakan program penguatan dari mata pelajaran PAI khususnya pada Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak sehingga program ini menjadi program yang unggul atau prioritas di MI Hasanuddin. Melalui program ini diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki pribadi berkarakter atau berkepribadian Islam sehingga kelak dalam hidup bermasyarakat dapat terbimbing dengan baik sesuai ajaran agama. Selain itu juga, berbagai program kegiatan unggulan yang telah dijalankan di MI Hasanuddin yang mana bertujuan untuk meningkatkan mutu serta daya saing melalui pengembangan karakter ini menjadikan MI Hasanuddin berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Religius, yaitu madrasah yang membentuk peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Melalui kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan pembacaan yasin tahlil atau istigosah setiap hari jumat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Avif dalam wawancaranya bersama dengan penulis:

⁵⁵ Bu Avif Rifa'anah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru Kelas I, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

program GEFA yang dijalankan di MI Hasanuddin ini mbak seperti kegiatan keagamaan, yaitu mengaji sesuai dengan tingkat jilidnya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, jadi kalau misal kelas 4 nih ya mbak belum lancar bacaannya berarti belum bisa lanjut ke jilid selanjutnya, kemudian sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, setiap hari jum'at melaksanakan pembacaan yasin tahlil dan istigosah bersama di masjid serta ada jum'at berkah dengan menyalurkannya pada masyarakat disekitar sekolahan saja mbak⁵⁶.

Dari pemaparan Bu Avif di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan *Furudhul Ainiyah* yang dijalankan di MI Hasanuddin ini berbentuk kegiatan keagamaan seperti mengaji al-Qur'an atau jilid sesuai tingkat jilidnya masing-masing sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjut sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah, setiap hari jum'at menjalankan pembacaan yasin tahlil dan istigosah, serta ada kegiatan juma'at berkah yang dilakukan disekitar lingkungan sekolah.

1. Mengaji Al-Qur'an atau Jilid

Aktivitas mengaji ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu mulai pukul 06.30 WIB-selesai. Dalam kegiatan ini selain mengaji juga terdapat materi mengenai hukum bacaan tajwid dan juga menghafal surat-surat pendek. Disini peserta didik mengaji sesuai dengan tingkatan jilidnya, kalau kelas 2 sudah lancar bacaannya dia bisa langsung naik ke jilid selanjutnya, sebaliknya jika belum lancar bacaannya tidak bisa naik ke jilid selanjutnya. Untuk hafalan surat-surat pendek setiap tingkatan jilidnya berbeda-beda, 1) Jilid 1 dimulai surat al-Fatihah sampai surat an-Nashr, 2) Jilid 2 dari surat al-Kafirun sampai surat al-Humazah, 3) Jilid 3

⁵⁶ Bu Avif Rifa'anah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru Kelas I, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

dari surat al-Asr sampai surat al-Bayyinah, 4) Jilid 4 dari surat al-Qadr sampai surat al-Lail, 5) al-Qur'an dari surat asy-Syams sampai dengan al-A'la, untuk kelas tahfidz hafalannya sampai surat an-Naba'.

Materi tajwidnya dimulai dari jilid 3 meliputi hukum bacaan lam jalalah, ghunnah, qolqolah, hukum nun mati, hukum mim mati, hukum bacaan mad dan sebagainya. Metode yang digunakan disini yaitu metode MAS. Di MI Hasanuddin sebelumnya menggunakan buku jilid tilawati sekarang sudah ganti menggunakan buku jilid cetakan sendiri dari sekolah tersebut.

2. Sholat Dhuha

Peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid setelah selesai mengaji. Adapun peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid sesudah mengaji ini hanya kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI. Untuk kelas II dan III melaksanakan sholat dhuha berjama'ah pada jam setelah waktu istirahat, sedangkan untuk kelas I melaksanakan sholat dhuha didalam kelas didampingi oleh wali kelasnya.

3. Sholat Dhuhur

Peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid bersama dengan warga sekitar yaitu hanya kelas IV, V dan VI sedangkan untuk kelas II dan III setelah jama'ah kampung selesai. Untuk kelas I di rumah masing-masing karena jam pulang sekolahnya sebelum dhuhur, maka dengan ini para orang tua dituntut untuk mengarahkan serta membimbing anak-anak mereka.

4. Pembacaan Yasin Tahlil dan Istigosah

Sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik diarahkan ke masjid oleh bapak dan ibu guru untuk menunaikan sholat dhuha berjama'ah kemudian diteruskan dengan pembacaan yasin tahlil dan istigosah bersama. Selesai kegiatan tersebut bapak atau ibu guru menyampaikan sedikit nasihat kepada peserta didik untuk membina karakter mereka agar berperilaku yang baik.

5. Jum'at Berkah

Kegiatan jum'at berkah ini merupakan kegiatan yang baru dijalankan dalam program GEFA di MI Hasanuddin Karah Surabaya. Kegiatan ini melibatkan para guru dan peserta didik yang dilakukan dengan membagikan makanan gratis kepada pengendara motor yang lewat di jalan raya disekitar lingkungan sekolah dan biasanya pada hari besar Islam membagikan santunan kepada anak yatim piatu dan kepada orang yang membutuhkan berupa sembako dan juga materi. Adapun dana yang dipergunakan dalam kegiatan ini yaitu dari iuran para wali murid dan juga para donatur.

Kegiatan jum'at berkah ini dilakukan dua minggu sekali dalam satu bulan. Proses dari kegiatan ini dimulai pada pagi hari setelah peserta didik melaksanakan pembacaan yasin, tahlil dan istigosah bersama. Peserta didik yang ikut serta dipilih secara bergantian oleh guru, biasanya guru memilih pengurus kelas dari setiap masing-masing kelas, seperti ketua kelas, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Dalam proses

penyaluran makanan gratisnya peserta didik didampingi oleh bapak dan ibu guru agar teratur dan aman.

C. Analisis Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta

Didik Melalui Gerakan *Furudhul Ainiyah* di MI Hasanuddin Karah Surabaya

Dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya ini, upaya yang dilakukan oleh guru PAI ini sangat diperlukan guna mengetahui berhasil atau tidaknya proses peningkatan karakter religius peserta didik. Guru PAI disini mempunyai andil yang besar dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini karena upaya guru PAI merupakan usaha terdidik yang dilakukan guna membimbing, membina serta mengubah peserta didik menjadi orang yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI disini yaitu pembiasaan. Dimana guru PAI membiasakan peserta didik untuk mengaji sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana hal ini yang dikatakan oleh Bapak Atok dalam wawancaranya dengan peneliti:

“untuk upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik disini yang pertama tentu pembiasaan ya mbak, kegiatan yang dijalankan dalam program GEFA itu saya biasakan pada anak-anak seperti mengaji sebelum dimulainya pembelajaran, selain itu juga saya membiasakan sebelum dan sesudah belajar anak-anak berdoa terlebih dahulu dan membaca asmaul husna bersama-sama didalam kelas. Selain mengaji saya juga membiasakan anak untuk sholat berjama’ah dengan tepat waktu.”⁵⁷

⁵⁷ Bapak Atok Awwaludin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

Dari pemaparan Bapak Atok di atas maka bisa disimpulkan bahwa upaya pembiasaan yang dilaksanakan oleh beliau yaitu dengan membiasakan kegiatan dari program GEFA pada peserta didik seperti mengaji sebelum pembelajaran dimulai selain itu juga berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar memohon kemudahan dan kelancaran dalam menuntut ilmu kepada Allah Swt, dan melantunkan asmaul husna bersama-sama didalam kelas dengan didampingi guru. Melalui pembiasaan tersebut beliau berharap peserta didik dapat terbiasa berdoa terlebih dahulu baik itu sebelum dan sesudah dalam melakukan berbagai pekerjaan lain dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga membudayakan kepada peserta didik untuk menjalankan sholat berjama'ah secara tepat waktu.

“setelah pembiasaan, kemudian saya memberikan nasihat kepada peserta didik. Biasanya dihari jum'at setelah pembacaan yasin tahlil dan istigosah setelahnya saya sedikit memberikan nasihat kepada peserta didik atau biasanya saya juga menyampaikan kisah-kisah Islami supaya mereka bisa mengambil pelajaran dan hikmahnya. Selain itu saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya, kemudian menciptakan suasana lingkungan yang nyaman untuk mendukung proses peningkatan karakter religius anak-anak”⁵⁸.

Pemaparan di atas dijelaskan bahwa Bapak Atok selain melakukan upaya pembiasaan terhadap peserta didik, beliau juga melakukan pemberian nasihat pada peserta didik yang dilakukan setelah kegiatan pembacaan yasin tahlil dan istigosah melalui kisah-kisah islami yang disampaikannya agar mereka dapat mengambil pelajaran serta hikmahnya yang kemudian nantinya dapat menjadi acuan dalam berperilaku, yang mana dalam hal ini artinya

⁵⁸ Bapak Atok Awwaludin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

beliau juga memberikan waktu atau momen pada peserta didik untuk mengemukakan diri mereka. Melalui pemberian nasihat tersebut peserta didik akan mengetahui suatu hal yang diperbolehkan untuk dilakukan atau yang tidak diperbolehkan. Selain itu beliau juga berupaya untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga dapat mendukung proses peningkatan karakter religius peserta didik.

Dalam proses peningkatan karakter religius yang dijalankan oleh guru PAI pada peserta didik disini tentu tidaklah mudah, dimana dalam hal ini guru PAI banyak sekali berhadapan dengan peserta didik yang mana karakternya setiap anak itu berbeda-beda. Terdapat beberapa faktor yang ditemukan dalam proses peningkatan karakter religius peserta didik, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Atok dalam wawancaranya bersama peneliti:

“untuk faktornya itu ya mbak, kalau pendukungnya itu dari pihak sekolahnya sendiri bagaimana. Alhamdulillah nya disini seluruh tenaga pendidiknya mendukung sepenuhnya pada program GEFA. Para guru disini saling membantu satu sama lain dalam membimbing anak-anak, mengawasi tingkah laku keseharian di sekolah. Selain itu lingkungan disekitar sekolah yang religius, kemudian dukungan dari para wali murid dengan melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya ketika berada di rumah, kemudian sarana dan prasarana seperti masjid yang cukup luas”⁵⁹.

Dari pernyataan yang telah disampaikan Bapak Atok di atas dapat disimpulkan faktor yang mendukung dalam peningkatan karakter religius peserta didik diantaranya, 1) pihak instansi pendidikan yang mendukung sepenuhnya pada program GEFA yang diterapkan di MI Hasanuddin, dimana

⁵⁹ Bapak Atok Awwaludin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

para guru disini saling membantu satu sama lain dalam membimbing serta mengawasi perilaku peserta didik dilingkungan sekolah, dukungan dari para orang tua peserta didik dengan mengawasi perilaku anak-anaknya saat di rumah, 2) lingkungan masyarakat disekitar sekolah yang berbudaya religius, dimana lingkungan masyarakatnya selalu menyelenggarakan perayaan hari besar Islam, menyelenggarakan TPQ atau TPA di masjid atau mushola terdekat, mengadakan rutinan pengajian setiap hari kamis setelah sholat isya’

3) fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai seperti masjid yang jaraknya tidak jauh dari sekolah dan cukup luas.

“kalau faktor penghambatnya ya itu mbak ruang lingkup pergaulannya, anak-anak kalau di sekolah dan di rumah kan biasanya teman pergaulannya beda-beda. Yang lainnya itu handphone, anak-anak sekarang itu sudah dipegangi hp sama orang tuanya kan ya mbak, banyak laporan dari para orang tua kalau anak-anaknya itu susah kalau diatur seringnya main hp terus. Terakhir kesadaran dari anaknya masing-masing mbak, kadang ada anak yang susah diarahkan”⁶⁰.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan faktor penghambat dalam proses peningkatan karakter religius peserta didik antara lain, 1) ruang lingkup pergaulan peserta didik dimana ketika berada di sekolah dan di rumah itu berbeda. Sepertinya yang sudah kita ketahui bersama, bahwa anak pada zaman sekarang mudah sekali terpengaruh oleh dunia luar. Jika peserta didik salah pergaulan tentu hal ini berdampak pada karakternya. Jika suasananya positif dan tidak menimbulkan dampak negatif, maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik, 2) Handphone, dari laporan para orang tua

⁶⁰ Bapak Atok Awwaludin, S.Sos., selaku Guru PAI, Transkrip wawancara pada 21 November 2022

kepada guru PAI ini bahwasannya peserta didik sering main handphone sehingga menyebabkan mereka susah untuk diarahkan, 3) Kesadaran diri peserta didik, semangat dari dalam diri mereka yang tidak tentu ini membuat proses peningkatan karakter religius terhambat. Di mana peserta didik ketika diarahkan oleh guru PAI untuk segera ke masjid dan sholat berjama'ah mereka biasanya menunda wudhu karena malas mengantri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya sudah bagus. Adapun fokus karakter religius peserta didik antara lain sikap jujur, amanah, peduli, adil dan sikap toleransinya. Selain itu juga, terlihat dari sikap kesehariannya ketika berada di sekolah, seperti sebelum memasuki kelas peserta didik berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru, memberi salam serta bersikap sopan santun. Sebelum masuk kelas peserta didik juga berbaris rapi beraturan. Selain itu peserta didik juga taat dalam melaksanakan ibadah sholat berjama'ah di sekolah. Namun, masih juga terdapat beberapa peserta didik yang perlu perhatian dari para guru dikarenakan mereka sulit untuk diarahkan.
2. Gerakan *Furudhul Ainiah* yang diterapkan di MI Hasanuddin Karah Surabaya ini meliputi beberapa program keagamaan, seperti mengaji Al-Qur'an atau Jilid secara rutin sesuai dengan tingkatan masing-masing, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pembacaan yasin tahlil serta istigosah pada hari jum'at, kemudian jum'at berkah dengan membagikan makanan gratis kepada pemotor yang lewat di jalan raya disekitar sekolah. Selain itu juga biasanya setiap perayaan hari besar Islam memberikan santunan kepada anak yatim piatu.
3. Langkah awal upaya guru PAI untuk memperkuat karakter religius peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya adalah dengan rutin

mengenalkan mereka pada program GEFA. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum memulai atau mengakhiri pelajaran. Kemudian guru memberikan nasihat pada peserta didik. Setelah kegiatan istigosah biasanya diakhir guru menyampaikan kisah singkat yang inspiratif agar peserta didik dapat termotivasi dengan mengambil hikmah pelajaran dari kisah tersebut. Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru PAI untuk mengekspresikan dirinya pada minat bakat pendidikan agama dan juga berupaya membangun situasi yang menyenangkan dan religius untuk menunjang proses peningkatan karakter religius peserta didik. Terdapat dua faktor yang ditemui dalam penelitian, pertama faktor yang mendukung diantaranya, seluruh pihak sekolah yang mendukung sepenuhnya program GEFA, lingkungan disekitar sekolah yang religius dan media atau alat yang cukup, kedua faktor yang menghambat antara lain, ruang lingkup pergaulan peserta didik yang berbeda ketika berada di rumah dan di sekolah, media elektronik yaitu handphone, dan kesadaran diri peserta didik.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah, dan seluruh tenaga kependidikan yang berada di sekolah dengan harapan untuk dapat lebih memotivasi peserta didik dalam menjalankan program GEFA ataupun kegiatan keagamaan lainnya agar proses peningkatan karakter religius peserta didik berjalan dengan lancar. Dalam hal ini agar tanggung jawab dalam peningkatan karakter religius peserta didik itu tidak hanya dibebankan kepada guru PAI saja.

2. Kepada seluruh peserta didik di MI Hasanuddin Karah Surabaya agar lebih bersemangat lagi ketika melaksanakan kegiatan keagamaan yang di terapkan di sekolah, taat dalam beribadah, serta menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab seperti hal nya yang sudah diajarkan dan di contohkan guru di sekolah agar menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan syariat agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, Muhammad. 2017. "Penguatan Karakter *Religius* Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler *Furudh al 'Ainiyah* Pada Siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo". Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andayani, Abdul Majid & Dian. "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*". Diedit oleh Anang Solihin Wardan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Artikel, Sejarah. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.
- Azizah, Nur. 2022. "Implementasi Program Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa MTs. Putri Nurul Masyithah Lumajang". Skripsi. Jember: UIN KH. Achmad Shiddiq Jember.
- Daradjad, Zakiah. "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*". Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daud Ali, Muhammad. "*Pendidikan Agama Islam*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dian Nurianti, Rina. 2021. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di UPT SD Negeri Darungan 01 Kademangan Blitar". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Gunawan, Heri. "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*". Bandung: Alfabeta, 2014.
- Harianto & Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Hasanah, Nurul S dkk. *GERAMM Gerakan Ayo Membangun Madrasah*. Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, 2019.
- Hawi, A. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Husna, Khotimatul, dan Mahmud Arif. “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Muhaimin, M. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- . *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Masr Kuadarta &, Hamzah B.Uno. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta:

- Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muali, Chusnul. "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar." *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 1–12.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>.
- Ramayulis, Prof. DR. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Suryatri, Daryanto dan. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003.
- Tri Umami, Irma. 2015. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Waladah, Ziyatul, dan Nur Azah. 2022. "Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang)." *Al-Ta'dib* 10.

Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta.

Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, Jelpa Perianto. “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah.” *Pscyc Idea* 16, no. 2 (2018): 131–39.
<http://www.kemdikbud.go.id>.

Yusuf, Rusli. *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2011.

